

## EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Nadia Vinieta Setia<sup>1</sup>, Patrick Vallerio<sup>2</sup>, Putri Wulandari<sup>3</sup>, Lia Handayani<sup>4</sup>,  
Khilfa Yahya<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Tarumanagara,

Email: [nadiavinieta@gmail.com](mailto:nadiavinieta@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Tarumanagara

Email: [pat.vallerio@gmail.com](mailto:pat.vallerio@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta,

Email: [putriwulandari22092001@gmail.com](mailto:putriwulandari22092001@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi Desain Grafis, Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Email: [dekantara96@gmail.com](mailto:dekantara96@gmail.com)

<sup>5</sup>Program Studi Biologi, Universitas Jember

Email: [khilfayhy25@gmail.com](mailto:khilfayhy25@gmail.com)

### ABSTRACT

*Online learning is one of the efforts made by the government to reduce the spread of the Covid-19 virus. In accordance with the circular letter of the Ministry of Education and Culture No. 4 of 2020 concerning the implementation of education policies in the emergency period of the spread of Coronavirus Disease (Covid-19) related to the learning process states that learning from home through online or distance learning is carried out to provide meaningful learning for students. Of course, this brings various impacts, both directly and indirectly, on the students themselves. Based on the research results, the unpreparedness of lecturers and students in using online learning platforms is one of the problems that can hinder the effectiveness of online learning.*

**Keywords:** Online Learning, Covid-19, Effectiveness of Online Learning.

### ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Tentunya hal ini membawa berbagai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap para pelajar itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, ketidaksiapan dosen maupun mahasiswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Covid-19, Efektivitas Pembelajaran Daring.

## 1 PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Covid-19 sudah menjadi pandemi yang berdampak pada banyak sektor kehidupan seperti kesehatan, sosial, serta Pendidikan. United Nations Educational, Scientific and Cultural Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 - Nadia Vinieta Setia et al. *Organization* (UNESCO) menyatakan, penyebaran COVID-19 berdampak pada sektor pendidikan di seluruh dunia dan mengancam hak-hak pendidikan para peserta didik di masa depan, dan sektor pendidikan di Indonesia tidak luput dari adanya COVID-19 dan ikut merasakan dampak dari penyebaran virus tersebut (Baety et al., 2021). Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Jayul et al., 2020). Adapun daring dapat diartikan sebagai keadaan dimana komputer atau alat elektronik lainnya

dengan bantuan jaringan internet. Dengan berkembangnya teknologi saat ini maka daring menjadi pilihan alternatif yang memungkinkan untuk melangsungkan aktivitas pembelajaran dengan tetap menjaga jarak.

Dalam beberapa hal, pembelajaran daring dapat membawa beberapa dampak. Beberapa diantaranya adalah keadaan yang mengharuskan siswa untuk mengeksplorasi teknologi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan fleksibel, siswa lebih peka dan mudah beradaptasi pada perubahan. Akan tetapi, perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba ini bisa berdampak pada menurunnya minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, minat merupakan perangkat motivasi utama dalam membangkitkan gairah belajar mahasiswa dalam kurun waktu tertentu (Annur et al., 2020). Dan juga, akan ada resiko penurunan pencapaian belajar, juga *learning loss*, belum lagi keterbatasan ekonomi tiap keluarga yang terkadang menghambat orang-orang untuk mengakomodasi alat elektronik seperti handphone dan laptop. Bukan hanya mahasiswa, tetapi dosen pun membutuhkan adaptasi di masa darurat kesehatan saat ini. Meski tidak dapat bertatap muka, dosen harus berpikir keras agar pembelajaran yang disampaikan tetap dapat menarik minat mahasiswa mengikutinya. Penyusunan materi pembelajaran diperbaharui agar dapat menyesuaikan dengan aplikasi daring. Penugasan kepada mahasiswa juga didesain sedemikian rupa agar tetap dapat dikerjakan secara mandiri oleh mahasiswa. Belum lagi kerumitan yang harus dihadapi saat melaksanakan ujian, memastikan mahasiswa tidak bertindak curang, dan penilaian yang tetap proporsional pada pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka penulis menilai bahwa perlu adanya kajian lebih dalam terkait penjabaran efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran melalui daring dalam masa pandemi saat ini.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan lebih jauh terkait hal tersebut, yang mana memunculkan permasalahan pokok yang akan dibahas dalam tulisan ini, yakni:

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran daring yang diterapkan berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020?
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran dalam masa pandemi covid-19?

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Dalam menyusun karya ilmiah ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif kami lakukan pada analisis dampak pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Sedangkan, analisis komparatif kami lakukan pada analisis pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan analisis pembelajaran tatap muka sebelum pandemi Covid-19.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, kami menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Survei Sekunder**

Survei sekunder merupakan proses pencarian informasi atau data melalui media, seperti internet. Survei sekunder yang kami lakukan untuk menambah informasi mengenai pembelajaran secara daring dan persebaran virus corona sendiri.

#### **b. Literature review**

Literature review pada Google dengan kata kunci pendidikan, pembelajaran daring dan pandemi COVID-19 diperoleh beberapa artikel maupun jurnal yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu artikel penelitian terbitan 2015-2020, penelitian dengan besar sampel lebih dari 30 orang. Kriteria eksklusi berupa artikel penelitian yang tidak bisa diakses dengan lengkap.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapatkan dari pengumpulan data terkait tingkat kepuasan mahasiswa selama pembelajaran daring atau pembelajaran online dilaksanakan. Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring perlu diukur agar kedepan bisa dievaluasi apakah pelaksanaan perkuliahan daring ini efektif atau justru membuat mahasiswa kurang puas dalam perkuliahan. Kemudian tingkat kepuasan mahasiswa juga tentunya mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan gambar 1 terdapat 62% responden yang merasa sangat tidak puas dengan pembelajaran secara daring. Media yang digunakan dengan jumlah terbanyak yaitu email dan *zoom*. Pembelajaran dengan email hanya untuk pengumpulan tugas hingga penyerahan tugas dari dosen ke mahasiswa. Sedangkan pembelajaran dengan *zoom* digunakan ketika dosen atau pendidik ingin menjelaskan secara langsung dengan muridnya apakah terdapat kendala seperti materi sulit dipahami sehingga membutuhkan penjelasan langsung dari pendidik dan tidak bisa membaca buku secara langsung (Damayanti, 2020).

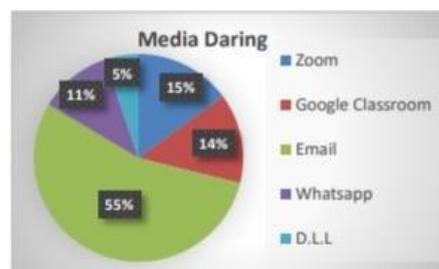
Tingkat penguasaan atau pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan terlihat pada gambar 3 yang menunjukkan 79% responden merasa sangat kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena perubahan sistem pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebiasaan sebelumnya sehingga masih dalam keadaan transisi baik antara pendidik maupun murid atau mahasiswa. Pendidik yang menyiapkan materi dalam bentuk power point biasanya langsung memadatkan materi dalam beberapa power point agar menghemat waktu dalam penggunaan *zoom* hingga kuota internet. Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran. Ketidaksiapan dosen maupun mahasiswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring. Dosen dan mahasiswa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru berinteraksi belajar menggunakan media daring. Dosen diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran kepada mahasiswa. Penyiapan materi pembelajaran berbasis teknologi yang menarik minat mahasiswa untuk belajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran daring, serta kemampuan menggantikan suasana kelas tatap muka yang selama ini dilakukan secara langsung ke dalam suasana kelas daring sehingga mahasiswa tetap merasa nyaman mengikuti pembelajaran menjadi faktor penting bagi mahasiswa dapat menerima pembelajaran daring. Sementara mahasiswa diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran daring baik untuk pertemuan maupun untuk menyampaikan hasil tugas (Wijaya et Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 - Nadia Vinieta Setia et al. al., 2020).

Tidak semua mahasiswa mampu memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring. Kendala yang sering dihadapi berdasarkan gambar 4 adalah kejenuhan dalam proses pembelajaran daring dan menghabiskan banyak kuota. Pembelajaran menggunakan *Zoom* atau virtual meeting lainnya menghabiskan kuota yang tidak sedikit jika ditambah dengan kewajiban menghidupkan kamera. Kuota kemdikbud dapat digunakan tetapi kadang terjadi lost connection ketika digunakan sehingga mau tidak mau pendidik hingga mahasiswa maupun murid menggunakan paket internetnya sendiri. pertemuan daring tidak hanya membutuhkan kualitas suara tetapi juga kualitas video yang stabil, yang tentunya sangat tergantung dari kestabilan jaringan internet. Masalah yang sering dihadapi saat pembelajaran daring adalah suara putus-putus

sehingga tidak terdengar dengan baik, atau justru tiba-tiba keluar dari pertemuan karena masalah jaringan.



Gambar 1. Tingkat kepuasan pembelajaran daring



Gambar 2. Media yang digunakan dalam pendidikan secara daring



Gambar 3. Tingkat penguasaan materi yang disampaikan



Gambar 4. Kekurangan dalam pembelajaran daring

### Konsep Pendidikan Daring dari Kemdikbud

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat”.

Tahun ajaran baru bagi pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah di tahun ajaran 2020/2021 tetap dimulai pada bulan Juli 2020. Namun demikian, “Untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah,” terang Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, pada webinar tersebut.

Di luar pelarangan yang berlaku di zona kuning, oranye, dan merah, tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dilaksanakan berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik dalam menerapkan protokol kesehatan. Dengan demikian, urutan pertama yang diperbolehkan pembelajaran tatap muka adalah pendidikan tingkat atas dan sederajat, tahap kedua pendidikan tingkat menengah dan sederajat, lalu tahap ketiga tingkat dasar dan sederajat. Itupun harus dilakukan sesuai dengan tahapan waktu yang telah ditentukan. “Namun, begitu ada penambahan kasus atau level risiko daerah naik, satuan pendidikan wajib ditutup kembali,” terang Mendikbud.

Rincian tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau adalah:

- Tahap I: SMA, SMK, MA, MAK, SMTK, SMAK, Paket C, SMP, MTs, Paket B
- Tahap II dilaksanakan dua bulan setelah tahap I: SD, MI, Paket A dan SLB
- Tahap III dilaksanakan dua bulan setelah tahap II: PAUD formal (TK, RA, dan TKLB) dan non formal.

Mengenai pola pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi pada Tahun Ajaran 2020/2021, Tahun Akademik Pendidikan Tinggi 2020/2021 tetap dimulai pada Agustus 2020 dan Tahun Akademik Pendidikan Tinggi Keagamaan 2020/2021 dimulai pada September 2020.

Metode pembelajaran pada semua zona wajib dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori. Sementara untuk mata kuliah praktik juga sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring. Namun, jika tidak dapat dilaksanakan secara daring maka mata kuliah tersebut diarahkan untuk dilakukan di bagian akhir semester.

### **Perbandingan Pembelajaran Offline dan Online**

Perbedaan tempat pembelajaran antara pertemuan tatap muka langsung dengan pertemuan melalui online learning. Jika pembelajaran dilakukan secara offline, maka seluruh murid atau mahasiswa dan guru atau dosen harus berkumpul di kelas karena pembelajaran offline mengharuskan kehadiran seluruh siswa atau mahasiswa dan guru atau dosen di dalam kelas. Dengan berkumpulnya banyak orang di dalam satu ruangan akan dapat berpotensi menjadi pemicu penyebaran virus Covid-19. Padahal saat-saat ini Covid-19 sedang mewabah dan telah banyak menginfeksi manusia. Sehingga dengan berkumpulnya banyak orang di dalam satu ruangan justru akan memperbesar cakupan wabah Covid-19. Berbeda halnya jika kita melakukan pembelajaran dengan cara online, dimana tidak perlu berkumpul di dalam satu ruangan kelas.

Penyampaian materi belajar dilakukan lewat media online, yang seharusnya tidak akan mengurangi kualitas pembelajaran tetapi dapat berperan untuk tidak menjadi penyebaran virus Covid-19. Dengan demikian, maka pembelajaran secara online sangat berguna untuk tetap menjaga kesehatan tanpa perlu ketinggalan materi pembelajaran. Perbedaan berikutnya adalah penggunaan peralatan untuk pendukung proses belajar-mengajar. Memang kalau pembelajaran dilakukan secara offline di kelas, para siswa maupun pengajar hanya menggunakan peralatan yang selama ini sudah dimiliki, yaitu peralatan tulis-menulis serta papan tulis dengan spidolnya. Jadi tidak ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan. Tidak demikian halnya untuk pembelajaran online, para siswa dan guru harus memiliki laptop atau komputer agar dapat terlaksana proses pembelajaran. Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 - Nadia Vinieta Setia et al.

Selain memerlukan laptop atau computer para siswa dan guru secara berkala harus mengeluarkan biaya tambahan juga untuk pembelian kuota internet agar dapat terhubung dengan internet.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran online membutuhkan biaya tambahan, tetapi kita dapat menyebut sebagai investasi untuk tetap dapat menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Perbedaan yang terakhir adalah adalah waktu yang diperlukan untuk persiapan pembelajaran baik pembelajaran secara offline maupun pembelajaran secara online. Waktu yang dibutuhkan untuk persiapan pembelajaran secara offline cukup Panjang. Jika mengingat masa- masa sebelum merebaknya wabah Covid-19, tidak sedikit siswa maupun mahasiswa dan guru atau dosen yang harus berangkat dari rumah menuju sekolah atau kampus pada jam subuh. Paling tidak, jika biasanya berangkat dari rumah jam 6 pagi dan waktu belajar dimulai jam 8 pagi, maka dua jam adalah waktu minimal yang dibutuhkan untuk terlaksananya proses belajar-mengajar secara offline. Sementara itu, dengan pola pembelajaran secara online, waktu yang dibutuhkan untuk persiapan yang sama sangatlah singkat. Dengan proses belajar-mengajar secara online ini, maka siswa maupun pengajar dapat melangsungkan proses belajar-mengajar tersebut di rumah masing-masing.

Dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang hanya untuk perjalanan pergi ke sekolah atau kampus dan pulang dari sekolah atau kampus ke rumah. Sehingga setiap hari akan banyak waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan produktif lainnya. Dari pembahasan ini tentunya dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan belajar mengajar antara pembelajaran offline dan pembelajaran online memiliki perbedaan dimana masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun dengan kondisi wabah Covid saat ini, pelaksanaan belajar mengajar harus disesuaikan dengan kepentingan pengendalian penyebaran wabah tersebut.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring perlu diukur agar kedepan bisa dievaluasi apakah pelaksanaan perkuliahan daring ini efektif atau justru membuat mahasiswa kurang puas dalam perkuliahan. Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran. Ketidaksiapan dosen maupun mahasiswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring. Penyiapan materi pembelajaran berbasis teknologi yang menarik minat mahasiswa untuk belajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran daring, serta kemampuan menggantikan suasana kelas tatap muka yang selama ini dilakukan secara langsung ke dalam suasana kelas daring sehingga mahasiswa tetap merasa nyaman mengikuti pembelajaran menjadi faktor penting bagi mahasiswa dapat menerima pembelajaran daring.

##### **Saran**

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

##### **REFERENSI**

- Annur, Muhammad Firman. Hermansyah. 2020. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 11(2), <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i2.2544>.
- Baety, Dwindi Nur. Munandar, Dadang Rahman. 2021. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19", Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>.

- Damayanthi, A. 2020. Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada perguruan tinggi keagamaan katolik. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 21(3):53–56.
- Jayul, Achmad. Irwanto, Edi. 2020. “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Rekreasi*, 6(2), <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Dimensi*. 9(2), 307– 322.



**Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021**  
Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0.  
Jakarta, 2 Desember 2021

*(halaman kosong)*